

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PONDOK PESANTREN:

Studi Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab), Pattani, Thailand Selatan



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

Mr. Afwan Samartdee

NIM : 15230087

Pembimbing :

Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP : 19660531 198801 1001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-92/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PONDOK PESANTREN : STUDI
PONDOK PESANTREN ISLAHIYAH (SAYAB), PATTANI, THAILAND SELATAN.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MR. AFWAN SAMARTDEE
Nomor Induk Mahasiswa : 15230087
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 16 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. H. Munawar, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 Email : fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mr. Afwan Samartdee
NIM : 15230087
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren :
Studi Pondok Pesantren Islahiyah (sayab), Pattani, Thailand Selatan.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 Desember 2019.

Mengetahui :

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Pajar H. Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP 19660531 198801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 Email : fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mr. Afwan Samartdee
NIM : 15230087
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren : Studi Pondok Pesantren Islahiyah (sayab) Pattani, Thailand Selatan*. Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 02 Desember 2019.

menyatakan,

Mr. Afwan Samartdee

NIM : 15230087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas limpahan ridho serta karunia dari Allah SWT., saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang terkasih :

Semua guru-guruku, yang mengajariku ilmu dari aku yang tidak mengerti menjadi mengerti, semoga ridhomu memberikan jalan kemudahan disetiap langkah hidupku.

Kedua saudaraku, Adik dan Kakak yang pengorbanan, perjuangan serta doa beliau yang tak pernah henti menyertai langkah hidupku. Yang selaku menguatkan disetiap kelemahan yang ku punya, yang memberi teladan tentang kesabaran, perjuangan dan ketulusan.

Dan keluarga besarku Organisasi Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia. sekaligus teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Yang senantiasa menemaniku.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Ar-Ra’d Ayat 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya, (semarang : CV ALWAAH. 1993), hlm. 370.

KATA PENGANTAR

Bismillah ar-rahman ar-rahim. Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya *shalawat* teriring salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa penulis nanti-nantikan *syafa'atuludzmnya* di *yaumul qiyamah* kelak.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren : Studi Pondok Pesantren Islahiyah (sayab), Pattani, Thailand Selatan*” ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Nurjannah, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selaku memberi masukan-masukan positif pada penulis selama penulis kuliah di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Drs. H. Afif Rifai, M.S., Selaku dosen pembimbing akademik yang selaku memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan.

4. Suyanto, S.Sos., M.Si., Selaku dosen pembimbing skripsi yang selaku membimbing dengan baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Siti Aminah, S.Sos. I, M.Si., Selaku dosen pembimbing skripsi yang selaku memberikan masukan-masukan pada penulis selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak-Ibu dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menularkan Ilmu yang luar biasa pada penulis selama penulis menimba Ilmu di program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Siti Hanipah Samartdee., Selaku pengasuh Pondok Pesantren Islahiyah (sayab), yang senantiasa memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga selama berada di Saiburi, Pattani, Thailand Selatan dan selama masa penulisan tugas akhir ini tentunya.
8. Naimah Kuetae., Selaku Kepala Pondok Pesantren Islahiyah (sayab), yang telah memberikan waktu, informasi serta pengetahuan.
9. Pengurus, Guru dan Ustadz-utadzah Pondok Pesantren Islahiyah (sayab), yang memberikan waktu, informasi serta pengetahuan terkait lokasi penelitian sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Begitu juga kepada para santri dan masyarakat sekitar.
10. Keluarga tersayang, selalu mendampingi penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Keluarga besar penulis, Organisasi Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI), selalu mendampingi penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Bapak Aiyub, Bapak Tuan Abdultholeb, Bapak Wilat dan Ibu Rahani, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai penulis.
13. Teman-teman mahasiswa Thailand yang membantuan penulis selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
14. Teman-teman PMI 2015, yang telah memberikan banyak pelajaran, sukses selalu untuk semuanya.
15. Teman-teman PPM 1 dan 2 di PKH Dusun Bembem, Jetis, Bantul, Imam, Mahmud, Rahmad, Abdul dan Rinaldy.
16. Teman-teman KKN kelompok 130 Dusun Papak, Kalirejo, Kulon Progo, atas kebersamaannya selama dua bulan.
17. Terkhusus untuk Fitree, Mas Agus dan Yudy, yang selaku membantu penulis.
18. Keluarga sahabat, teman-teman serta semua pihak yang telah berperan penting dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Demikian juga teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga seluruh bantuan baik formal maupun material mendapatkan balasan dari Allah SWT, sebagai pahala untuk kehidupan akhirat nanti.

Penelitian ini merupakan satu karya yang jauh dari kesempurnaan, namun harapan penulis, dapat menjadi inspirasi bagi penulis secara pribadi dan pembaca pada umumnya untuk lebih memperdalam ilmu yang berkaitan dengan masalah ini.

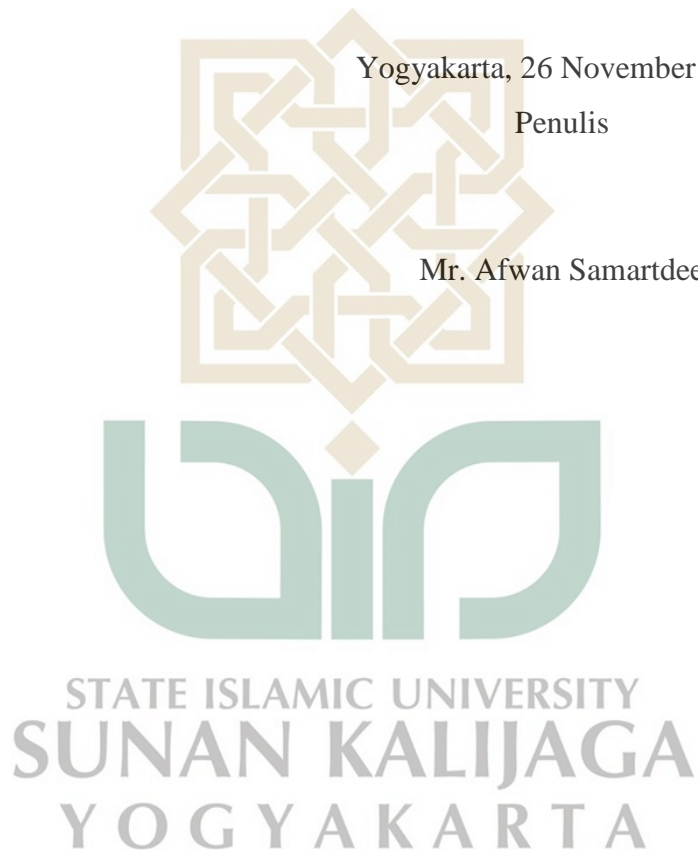
Akhirnya penulis berharap karya yang cukup minimalis ini dapat memberikan sumbangsih meski tidak seberapa. Jikalau ada perkataan atau tingkahlaku yang kurang berkenan itu datangnya dari

penulis pribadi, namun jikalau ada sesuatu yang benar semata-mata datangnya dari Allah SWT, Tuhan semesta alam yang maha sempurna. Semoga semua yang dilakukan dapat menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. *Amiin.*

Yogyakarta, 26 November 2019

Penulis

Mr. Afwan Samartdee



ABSTRAK

Mr. Afwan Samartdee, tahun 2019, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren : Studi Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) Pattani, Thailand Selatan.**

Pondok Pesantren Islahiyah sebagai pusat pengembangan Agama Islam di Thailand Selatan dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi wahana bagi terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berhaluan Ahlul Sunah Wal Jamaah, berakhlak mulia, berjiwa khidmah, mandiri, dan berwawasan. Kebangsaan dan misi menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal, melaksanakan pengabdian melalui pembinaan keagamaan dan pemberdayaan perekonomian santri dan masyarakat. Lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan Saiburi, menjadi institut pendidikan modern dan sosial keagamaan terkemuka di Pattani Thailand Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab), Pattani, Thailand Selatan. Fokus penelitian adalah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren beserta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab), Pattani, Thailand Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sebuah perubahan sosial terhadap masyarakat sekitar. Penyadaran kepada masyarakat akan suatu masalah yang dihadapi dengan memberikan alternatif program atau kegiatan pengembangan kepada masyarakat merupakan suatu model pemberdayaan guna menuju kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) yaitu Syarat awal pemberdayaan paling tidak tersedianya SDM dari masyarakat, pengembangan pemberdayaan, kemudian adanya kerja sama dari pihak lain sebagai penguat kegiatan pemberdayaan. Adanya faktor-faktor tersebut juga dapat menjadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan agar menjadi lebih baik. Namun beberapa faktor pendukung dan penghambat terhadap kegiatan pemberdayaan

masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) Thailand Selatan sebagai berikut: terdapatnya contoh kongkrit tentang pemberdayaan masyarakat, adanya partisipasi masyarakat, memiliki intensif dalam kegiatan setiap unitnya, mempunyai basis pendukung yang solid, terdapat tempat akses informasi, mempunyai daya dorong dan gagasan baru setiap perkembangannya dan adanya bimbingan kepada para santri untuk melakukan berbagai pelatihan. Begitu juga untuk faktor penghambat masyarakat kurang pemahaman terhadap program-program pemberdayaan, adanya fanatisme dan image negatif terhadap Pondok Pesantren dalam melakukan proses pengembangan dan pemberdayaan, kurangnya silaturahmi dan dialog terbuka dalam berbagai kesempatan dan belum lengkapnya informasi yang mereka terima terkait metodologi pengembangan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pondok Pesantren.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Masalah	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	14
G. Kerangka Teori	19
H. Metode Penelitian	30
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ISLAHIYAH (SAYAB) SELATAN THAILAND.....	40
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Berdiri dan Pemberdayaan	45
C. Visi dan Misi.....	74
D. Struktur Organisasi	76
E. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Prasarana	80
F. Kurikulum	89
G. Kegiatan Siswa	94

BAB III	PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN	
	MASYARAKAT DI DALAM PONDOK	
	PESANTREN ISLAHIYAH (SAYAB)	97
A.	Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis	
	Pesantren	97
B.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan di Pondok	
	Pesantren Islahiyah (sayab)	117
C.	Partisipasi dan Tanggapan Masyarakat dalam Kegiatan	
	Pemberdayaan Masyarakat	134
D.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan	
	Pemberdayaan Masyarakat di Pondok Pesantren Islahiyah	
	(sayab)	144
E.	Analisis	149
BAB IV	PENUTUP	158
A.	Kesimpulan	158
B.	Saran-saran	159
DAFTAR PUSTAKA		161
LAMPIRAN-LAMPIRAN		165

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jenis Peternakan Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)....	69
Tabel II	Jadwal Pengajian di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab).....	72
Tabel III	Nama-Nama Ustadaz/Ustadzah Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	73
Tabel IV	Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab).....	78
Tabel V	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) Tahun Pelajaran 2018/2019.....	79
Tabel VI	Jumlah Siswa Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	84
Tabel VII	Jumlah Siswa Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	88
Tabel VIII	Peserta Pelatihan Pertanian.....	120
Tabel IX	Peserta Peternakan	130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	40
Gambar II	Denah Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	45
Gambar III	Pembukaan Bangunan Oleh Dato' Seri Mohamed Nazri Bin Tansri Abdulaziz	52
Gambar IV	Acara Qurban di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	62
Gambar V	Kandang Sapi Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	63
Gambar VI	Kandang Kambing Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	63
Gambar VII	Kandang Ayam Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	64
Gambar VIII	Kolam Ikan Lele Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	64
Gambar IX	Kebun Karat Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	65
Gambar X	Peta Kebun Karet Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	67
Gambar XI	Majlis Ta'lim dan dzikir di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	72
Gambar XII	Penbuatan Roti Canai	107
Gambar XIII	Pelatihan Penyadapan Pohon Karet	109
Gambar XIV	Susu Karet	121
Gambar XV	Koperasi Susu Karet	125
Gambar XVI	Koperasi Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Islahiyah, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan)*, penulis memandang perlu memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.¹ Konsep pemberdayaan (Masyarakat Desa) dapat dipahami dengan dua cara pandang. Pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (Agen Atau Partisipan Yang Bertindak) yang berbuat secara mandiri.

Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pemberian layanan publik (Kesehatan,

¹ Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepada Bagian/ Kepada Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011), hlm. 1.

Pendidikan, Perumahan, Transportasi dan Seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.²

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk mewujudkan masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya, di dalam sebuah pemberdayaan seharusnya masyarakat ditempatkan sebagai subyek pemberdayaan sehingga dapat melakukan aktifitas yang harus mereka lakukan. Perencanaan sebelum melakukan berbagai program kegiatan selayaknya perlu dilakukan guna mendapatkan gambaran umum mengenai alur kegiatan pemberdayaan dalam menunjang kemandirian masyarakat.³

Perencanaan yang baik dilakukan dengan merumuskan problem yang ada di dalam masyarakat guna memecahkan masalah-masalah yang sedang dialami masyarakat, dari perumusan tersebut dapat dihasilkan sebuah aktifitas maupun kegiatan yang dapat dilakukan guna menjawab dan menyelesaikan masalah tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan penyadaran

² *Ibid.*, hlm. 1-2.

³ Agus Hasbi Noor, *Konsep Dasar Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan 2011*, hlm. 2. Dilekapi seperti footnot nomor 1.

masyarakat yang dilakukan secara transformatif dan partisipatif dengan melakukan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat yang bertujuan menjadikan masyarakat mandiri dan berdaya dalam kehidupannya.

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Agama Islam.⁴ menjadikan Pondok Pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikiran agama. Pondok Pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.⁵

Adapun sebuah alasan mengapa suatu Pondok Pesantren dapat dijadikan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat, paling tidak meliputi 3 aspek penting. *Pertama*, Pondok Pesantren hidup selama 24 jam. Dengan pola 24 jam tentunya pesantren bisa dijadikan lembaga keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau lembaga pengolahan potensi umat. *Kedua*, Pondok Pesantren umumnya sudah mengakar dikalangan masyarakat, karena kebanyakan berada di daerah pedesaan. *Ketiga*, Pondok Pesantren dipercaya masyarakat,

⁴ H.M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

⁵ A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 233.

karena banyak kecenderungan orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren.⁶

Pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Pesantren paling tidak mencakup tiga aktifitas penting. *Pertama*, Berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Upaya ini bersifat subyektif dan memihak kepada masyarakat dalam rangka memfasilitasi mereka dalam proses penyadaran. *Kedua*, menggerakkan partisipasi dan swadaya masyarakat Pesantren perlu menciptakan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat mengidentifikasi masalahnya sendiri. *Ketiga*, Pondok Pesantren mendidik, memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berkarya dalam menunjang kesejahteraan mereka.⁷

3. Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) Thailand Selatan.

Pondok Pesantren Islahiyah adalah sebuah nama yang diberikan oleh Pendiri (Al- Maghfurlah K.H. Abdul Rosyid As-Somadi) pada 1968 untuk sebuah Pondok Pesantren yang bertujuan mewujudkan santri yang mempunyai intelektualitas keagamaan yang luas dan juga berdedikasi tinggi dengan didasari akhlaqul karimah. Pondok Pesantren diperkenalkan di Desa (Sayap), disebutkan Pondok Sayap pada tanggal 28 April 1968. Kemudian pada tahun 1969 pemerintah Thailand telah memerintahkan sekolah-sekolah dan Pondok Pesantren di

⁶ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 15.

⁷ *Ibid.*,

Thailand Selatan untuk para Muslim setempat. Pada masa itu K.H. Abdul Rosyid As-somadi dapat menjadi pemegang lisensi, K.H. Muhammad Sholeh bertugas kepala Pondok Pesantren Islahiyah (sayap).

Pondok Pesantren Islahiyah (sayap), sejak pertama kali berdiri telah melahirkan ribuan alumni. Untuk menjaga hubungan silaturahmi dan membentuk sebuah jaringan pengembangan alumni dan pendidikan Pondok Pesantren, maka pada 2012 Yayasan Pondok Pesantren Islahiyah telah membentuk pusat informasi alumni (PIA). Agenda utama adalah menjadi fasilitator bagi terciptanya hubungan sinergis antara Pondok Pesantren dengan alumni. Pondok Pesantren Islahiyah sebagai pusat pengembangan Agama Islam di Thailand Selatan dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi wahana bagi terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berhaluan Ahlul Sunah Wal Jamaah, berakhlak mulia, berjiwa khidmah, mandiri, dan berwawasan. Kebangsaan dan misi menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal, melaksanakan pengabdian melalui pembinaan keagamaan dan pemberdayaan perekonomian santri dan masyarakat. Lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan Saiburi kini menjadi institut pendidikan modern dan sosial keagamaan terkemuka di Pattani Thailand Selatan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka maksud dari judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Studi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Islahiyah, Thailand Selatan* adalah penelitian tentang pemberdayaan Pondok Pesantren untuk

melakukan sebuah perubahan sosial terhadap masyarakat sekitar. Penyadaran kepada masyarakat akan suatu masalah yang dihadapi dengan memberikan alternatif program atau kegiatan pengembangan kepada masyarakat merupakan suatu model pemberdayaan guna menuju kesejahteraan masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Thailand (Muangthai) adalah salah satu negara terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota “*Association South Asian Nations*” (ASEAN). Pemerintahan berbentuk kerajaan yang terdiri 77 propinsi dengan jumlah penduduk 69.4 juta jiwa. Untuk wilayah bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah umat Islam yang berada di wilayah selatan adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.⁸ Adanya mayoritas penduduk yang beragama Budha mengakibatkan penduduk minoritas Islam terasa tersisihkan dari pengawasan dan perhatian pemerintah. Tidak terkecuali dalam pendidikan pun masyarakat Islam masih tersisihkan dalam mengembangkan keilmuan.⁹

⁸ Faculty of Law, *Thailand and The Islam World*, (Bangkok: Chulalongkorn University, 2014), hlm. 7.

⁹ Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 231.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan agama Islam dengan menekankan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap mandiri.¹⁰ Menjadikan Pondok Pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok Pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.¹¹

Masalah pembangunan merupakan masalah yang kompleksitas terlihat dari sisi manajemen misalnya dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai aspek seperti aspek ekonomi, sosial dan budaya. Dalam aspek sosial pembangunan tentunya lebih kepada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, jikalau dalam proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai obyek pemberdayaan, sehingga yang terjadi suatu keadaan yang kaya semakin meningkat dan masyarakat miskin bertambah banyak. Pemberdayaan masyarakat tentunya menjadikan masyarakat sebagai subyek yaitu pelaku. Masyarakat yang

¹⁰ H.M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.125.

¹¹ A. Halim, dkk *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm.235.

melakukan kegiatan tersebut secara mandiri untuk kepentingan pribadinya, karena dengan menempatkan masyarakat sebagai subyek pemberdayaan masyarakat dapat belajar dan mengetahui masalah yang sedang dihadapinya.

Strategi pemberdayaan tentunya juga diperlukan agar pemberdayaan masyarakat menjadi lebih sempurna, dengan adanya strategi dalam pemberdayaan masyarakat tentunya juga mempermudah dalam mendekati dan melakukan penyadaran kepada masyarakat. Begitu banyak model-model pemberdayaan yang dapat diterapkan di masyarakat, seperti salah satunya pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Pesantren. Pondok Pesantren pada hakekatnya adalah suatu lembaga yang mempunyai banyak fungsi, selain sebagai lembaga penyiaran agama, pesantren juga mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial.

Gambaran rinci mengenai fungsi Pondok Pesantren dikemukakan oleh Nur Syam. Menurutnya Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial, sehingga fungsi Pondok Pesantren dapat diperoleh sebagai berikut: *Pertama*, sebagai sumber nilai dan moralitas, *Kedua*, sebagai pendalaman nilai dan ajaran keagamaan, *Ketiga*, sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, *Keempat*, sebagai peran berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, dan *Kelima*, sebagai praksis dalam kehidupan. Dalam tulisan lain, Nur syam

juga menyebutkan fungsi pesantren sebagai pemberdayaan masyarakat.¹²

Pesantren dengan semangat pemberdayaan merupakan salah satu contoh konkrit dimana pesantren tidak hanya mengembangkan ilmu tentang keislaman saja, akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang bergerak diarah sosial dengan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tentunya menjadi sebuah trobosan baru dalam model pemberdayaan, karena masyarakat selain diajarkan sebagaimana bekerja keras dalam hal duniawi juga diberikan tambahan ilmu pentahuan mengenai masalah keagamaan.

Keterlibatan lembaga pesantren secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat, merupakan wujud dari komitmen pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tingkat sumber daya yang optimum, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mutu masyarakat yang bertumpu pada kemandirian. Dari semua hal tersebut menunjukan bahwa kehadiran pesantren betul-betul memberikan “Berkah” terhadap masyarakat sekitar.

Salah satu pesantren yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat sekitar adalah Pondok Pesantren Islahiyah (sayap). Pondok Pesantren ini didirikan oleh (Al- Maghfurlah K.H. Abdul

¹² Nur Syam, *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pesantren*, dalam A. Halim dkk (ed), *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm.78-79.

Rosyid As-Somadi), pada tanggal 28 April 1968 di Saiburi Thailand Selatan. Nama Pondok Pesantren Islahiyah diambil dari nama lembaga muslim selatan K.H. Abdul Rosyid As-somadi. Pengambilan nama ini adalah untuk menghormati jasa-jasa dan perjuangan lembaga muslim selatan dalam memperjuangkan Agama Islam.¹³

Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Pattani memiliki sejarah yang cukup panjang. Peran sertanya dalam memajukan Pendidikan Islam di Thailand, terutama di lingkungan masyarakat Kampung Sayap, Desa Takbing, Kecamatan Saiburi, Kabupaten Pattani, Thailand Selatan sudah tidak bisa diragukan lagi. Peran serta Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) dalam memajukan pendidikan Islam ini telah banyak menarik minat peneliti.

Beberapa penelitian itu ada yang membahas mengenai aktivitas santri, aktivitas lembaga, sistem pendidikan agama Islam, manajemen pengembangan ustadz-ustadzah, dan lain sebagainya. Namun demikian, belum ada penelitian yang mengkaji secara Khusus Tentang Sejarah dan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Sayap, Desa Takbing, Kecamatan Saiburi, Kabupaten Pattani, Thailand Selatan sejak berdirinya tahun 1968. Dilihat dari segi historis Kota Saiburi sejak tahun 1968 sampai tahun 2019 mengalami perubahan yang dinamis, baik perubahan demografis, sosial, ekonomi, dan politik. Perubahan-

¹³ Mayoosan Kaling, *Sistem Pendidikan Agama Islam Di Pattani Thailand, Studi Kasus Pada Sekolah Sasenasuksa, UMS Surakarta*, 2013-2014, hlm. 23.

perubahan tersebut menjadi faktor penting dalam dinamika kehidupan masyarakat Saiburi, kecuali bagi Pondok Pesantren Islahiyah.

Keberadaan pondok pesantren dalam suatu masyarakat merupakan kebanggaan tersendiri ketika pondok pesantren tersebut bisa beradaptasi dengan masyarakat setempat. sehingga tercipta hubungan baik antara masyarakat dan pondok pesantren. Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) ini sangat mementingkan atau sangat menghormati masyarakat sekitar pondok pesantren karena penting sekali menanamkan nilai menghargai dan kepandaian menempatkan diri dalam jiwa seorang santri, karena disadari atau tidak hubungan keluar dengan masyarakat itu adalah suatu kepastian, sebesar apapun pondok pesantren itu, masyarakat adalah struktur yang tidak mungkin ditinggalkan dalam sejarahnya.

Kemudian pondok pesantren Islahiyah (Sayab) ini memusatkan pada perbaikan moral para santrinya melalui kitab-kitab yang diajarkan. Santri di Pondok Pesantren menciptakan rasa kebersamaan dan kerukunan terhadap sesama. Santri di Pondok Pesantren akan diajak pada perbaikan moral melalui kitab-kitab yang diajarkan oleh Ustadznya. Dengan hal itu santri dapat menyerap atau memahaminya secara langsung setelah apa yang diajarkan oleh Ustadz dan akan menjadikannya perubahan moral setiap individu untuk bekal suatu saat nanti ketika kelak sudah waktunya tiba.

Perubahan Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) yang begitu dinamis selama 51 tahun, telah menarik minat peneliti untuk

melakukan penelitian terkait dengan perkembangan Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) dan pemberdayaan masyarakat Kampung Sayap. Penelitian ini fokus pada berbagai pemberdayaan masyarakat Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap). Alasan pemilihan tema *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren Islahiyah*, Thailand Selatan karena melihat fenomena Pondok Pesantren pada umumnya hanya mengajarkan dan mendalami bidang keagamaan saja tanpa menakanankan kepada bidang ilmu umum dan keterampilan. Perbedaan Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) dengan Pondok Pesantren pada umumnya adalah di Pondok Pesantren tersebut selain mengajarkan ilmu agama juga melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pemberdayaan. Alasan inilah yang dijadikan penulis memilih Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) untuk dijadikan tema dalam penelitian ini.

Dari persepektif pemberdayaan berbasis Pondok Pesantren yang telah dikemukakan kiranya cukup jelas, bahwa kepedulian Pondok Pesantren yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam konteks inilah, penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren cukup menarik dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini memfokuskan terhadap Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang tertentu kepada Pondok Pesantren dengan mengambil lokasi Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) Desa Takbing, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka peneliti akan mengkaji beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Pesantren Islahiyah (Sayap) Desa Takbing, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan ?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pesantren Islahiyah (Sayap) Desa Takbing, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat ?

D. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Islahiyah (Sayap) Desa Takbing, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan.
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambatan Pesantren Islahiyah (Sayap) Desa Takbing, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dari Hasil Penelitian Yang dibuat ini diharapkan dapat Memberikan Manfaat Akademik Khasanah Kelimuan Bagi Pengembangan Ilmu Di Jurusan Pengembangan

Masyarakat Islam (PMI) Khususnya Pemberdayaan berbasis Pondok Pesantren.

- b. Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Dijadikan Bahan Pertimbangan Dalam Mengembangkan Program Pemberdayaan Dan Menjadi Bahan Rujukan Bagi Masyarakat Sekitar Tentang Bagaimana Mendirikan Pondok Pesantren Yang Sekaligus Sebagai Tempat Pemberdayaan Masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) dan perubahan sosial, sepengetahuan peneliti belum banyak dilakukan dari berbagai sumber yang ditemukan dan dari tulisan-tulisan yang membahas mengenai sejarah Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) masih bersifat umum dan hanya membahas mengenai perkembangannya. Sebagian besar hasil-hasil penelitian terdahulu hanya memfokuskan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren. Oleh karena itu penulis mengangkat tema ini sebagai bahan penelitian. Adapun beberapa karya-karya sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, Skripsi Widiastutik yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Pabelan dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat*”.¹⁴ Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Fokus Penelitiannya bagaimana peran Pondok Pesantren dan Penelitian antara lain: program pengembangan

¹⁴ Widiastutik *Peran Pondok Pesantren Pabelan dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (1994-2004)*, hlm. 2-4.

meliputi *Tiga* aspek; Pengembangan Fisik, Pengembangan Nonfisik, Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat.

Kedua, Skripsi Anwar Arif Wibowo yang berjudul “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul*”.¹⁵ Penelitian dilakukan dengan menggunakan konsep kewirausahaan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Singo, Bantul. Hasil penelitian adalah bahwa konsep kewirausahaan adalah kemampuan seseorang komunitas masyarakat untuk berfikir kreatif dan inovatif. Selanjutnya pemikiran tersebut dijadikan dasar untuk membaca menciptakan peluang yang ada, dengan cara menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Maulana Al-Kautsari, yang berjudul, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren*”(Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul).¹⁶ Penelitian ini membahas tentang konsep dan aktivitas Pondok Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Pesantren beserta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo. Persamaan penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan masyarakat dan terfokus pada program ketahanan yang ada di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.

¹⁵ Anwar Arif Wibowo *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul*, hlm. 11.

¹⁶ Mirza Maulana Al-Kautsari, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren 2014*, hlm. 17-18.

Keempat, Jurnal yang dilakukan oleh Imam Nurhadi, dkk yang berjudul “ *Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat*”.¹⁷ Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan empiris secara cermat dilapangan, merumuskan makna teoritis yang terkandung di dalam nya. Jika hendak dituturkan dalam sebuah alur dipikirkan yang agak rinci, maka fokus permasalahannya tetap saja pada hubungan Islam dengan modernitas.

Dalam kegiatan ini, Islam diposisikan sebagai pihak yang sedang menghadapi tantangan mengingat bergulirnya era modren ini, yang terjadi adalah munculnya kesadaran tanpa pentingnya program-program dakwah Islamiyah tersebut untuk meningkatkan nilai-nilai religius tapi bersamaan dengan itu, ia tidak rela jika dengan deru era modren ini menimbulkan kehancuran agama dan moral baik dikalangan mereka yang langsung berperan maupun pada masyarakat sekitar atau bahkan mencakup lingkungan yang lebih luas. Jadi persoalan nya tidak menimbulkan malapetaka dalam hal religiusitas dan moralitas masyarakat, pada umat Islam terkhususnya.

Kelima, Jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Nafik, Hadi Ryandono, tahun 2018 dengan Judul “*Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad*

¹⁷ Imam Nurhadi, *Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan 2016*, hlm. 144.

ke-20".¹⁸ Pondok Pesantren memiliki pengakaman dalam mengelola amal usaha mulai masih memulai (Start Up), berjalan dengan sehat dan mampu ekspansi dan ada yang memiliki amal usaha yang omsetnya telah mencapai triliyunan Rupiah, meskipun dalam pengelolaan amal usaha menghadapi hambatan yang hampir sama yaitu permasalahan dalam Sumber Daya Insani (SDI) dan permodalan.

Pengelolaan amal usaha yang bergantung kepada para ustadz dan ustadzah merupakan permasalahan utamanya, karena berkaitan dengan keseimbangan fungsi pendidikan dan pengelolaan amal usaha. Kondisi ini berdampak pada peluang bisnis yang prospek tidak bisa diambil dengan maksimal. Amanah, jujur istiqomah, dan ikhlas dalam pengelolaan amal usaha merupakan faktor penting untuk melihat ketahanan ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren. Beberapa penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih kecil diperlukan untuk memperdalam analisis bagaimana Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat.

Keenam Jurnal yang dilakukan oleh Machin, Supriyadi yang berjudul "*Peranan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Pada Pondok Pesantren di Jombang*".¹⁹ Pondok Pesantren berperan dalam pemberdayaan masyarakat, maka perlunya langkah-langkah khusus yang

¹⁸ Muhammad Nafik, Hadi Ryandono, *Peran Pondon Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi*, (Di Jawa Timur pada Abad Ke-20), hlm. 191.

¹⁹ Machin, Supriyadi *Peranan Pondok Pesantren dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, (Studi Pada Pondok Pesantren di Jombang)*, 2016, hlm. 67-82.

dilakukan oleh lembaga tertentu dalam memproduksi santri-santri sebagai “*Agent of Change*” yang peka terhadap arus modernisasi dan masalah sosial budaya. Tantangan terbesar dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi adalah pemberdayaan sumber daya manusia dan ekonomi. Dalam kehidupan telah terjadi transformasi di semua segi terutama sosial dan budaya yang sangat cepat dan mendasarkan pada semua aspek kehidupan manusia.

Berbagai perubahan tersebut menuntut sikap mental yang kuat, efisiensi, produktifitas hidup dan peran serta masyarakat. Sumberdaya manusia yang berkualitas dan tangguh mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dan mengatasi eksese-esksesnya. Perkembangan sumberdaya manusia akan dengan sendirinya terjadi sebagai hasil dari interaksi antara pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya termasuk kedalaman pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama serta perkembangan modernisasi dan teknologi tertuntunya. Dalam hal ini pembangunan ekonomi tidak secara otomatis berpengaruh peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Namun perkembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dua hal tersebut yaitu sumberdaya manusia dan pertumbuhan ekonomi harus diarahkan pada pembentukan kepribadian, etika dan spritual. Sehingga ada keseimbangan antara keduniawian dan keagamaan. Dengan perkataan lain Pondok Pesantren harus dapat turut mewujudkan manusia yang IMTAQ (Beriman dan Bertaqwa), yang berilmu dan beramal juga manusia modern peka terhadap

realitas sosial kekinian. Dan itu sesuai dengan kaidah “*Al Muhafadotu’ Ala Qodimish Sholih Wal Akhdu Bi Jadidil Ashlah*” (Memelihara perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik).

Dari penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran penelitian penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan ini. Dalam penelitian ini, lebih fokus pada penelitian mengenai bagaimana Pelaksanaan Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat dan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat.

G. Kerangka Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut H.M. Ya’kub dalam buku Azis Muslim, mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat itu sama seperti pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan.²⁰ Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar

²⁰ Azis Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 3.

menawar masyarakat lapisan bahwa terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.²¹

Konsep pemberdayaan (Masyarakat Desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (Beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (Agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pemberian layanan publik (Kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (Kewajiban) negara secara given. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-potensi kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdaya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.²²

Kata Pondok berasal dari funduq (Bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisna sederhana, karena Pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Kata Pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan dan

²¹ Sutoro Eko, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang Diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda*, (Yogyakarta: UNY, 2002), hlm. 1.

²² *Ibid.*, hlm. 2.

akhirian yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata Pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan menurut Geertz pengertian Pesantren diturunkan dari Bahasa India Shastri yang berarti Ilmuwan Hindu yang pandai membaca dan menulis. Dia menganggap bahwa Pesantren dimodifikasi dari para Hindu. Pesantren pada hematnya bergerak sesuai tuntutan zamannya; kehadiran Pesantren senantiasa dalam kerangka memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara kontekstual.²³

Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren paling tidak mencakup tiga aktifitas penting. *Pertama*, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Upaya ini bersifat subyektif dan memihak kepada masyarakat dalam rangka memfasilitasi mereka dalam proses penyadaran. *Kedua*, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Pesantren perlu menciptakan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat mengidentifikasi masalahnya sendiri. *Ketiga*, Pesantren mendidik, memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berkarya dalam menunjang kesejahteraan mereka.²⁴

²³ Ahmad Zaini Imam Bawani, *Pesantren Buruh Pabrik, Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 54.

²⁴ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, hlm. 15.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan sekaligus lembaga sosial, disitu sisi memang harus berperan aktif didalam mengawal perjalanan moral masyarakat mamun disatu sisi juga mampu berperan aktif dalam menjawab aneka macam kebutuhan masyarakat yang belakangan ini semakin meningkat dan variatif.²⁵ Pesantren seharusnya berpartisipasi dalam mengatasi problem masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, kerusakan, lingkungan, ketebatasan sumberdaya, minimnya sanitasi lingkungan dan sejenisnya. Sehingga dari pendapat para ahli terkait Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebuah Pondok Pesantren dalam menyadarkan masyarakat tentang masalah yang dilaminya sehingga dari proses penyadaran itu dapat memunculkan sebuah aksi guna menunjang keberdayaan masyarakat tersebut menuju kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Jikalau dilihat dari proses-proses pemberdayaan dapat terbagi menjadi 3 Aspek, *Pertama* membebaskan masyarakat dan menyadarkan masyarakat. Memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berpikir akan keadaan yang dialaminya, menyadari apa yang kurang dan dibutuhkannya. Kemudian Aspek, *Kedua* mengidentifikasi masalah, setelah masyarakat menyadari apa yang dirasakan kemudian masalah-masalah apa saja diidenfikasi.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 271.

Aspek, *Ketiga* aksi atau tindakan yang harus dilakukan guna menyelesaikan masalah dan mendapatkan kesejahteraan hidup. Tentunya aksi ini berwujud kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan- kegiatan pemberdayaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti peternakan, perikanan, keterampilan, wiraswasta, koperasi, pengembangan Desa wisata, pengembangan budaya daerah, kesenian dan perkebunan. Hal tersebut penting yang harus diketahui oleh pelaku pemberdayaan harus dimulai dengan menciptakan kondisi atau suasana yang mengarah kepada terciptanya kemandirian masyarakat sebagai tujuan dari pemberdayaan. Penjelasan tersebut dipertegas dengan pernyataan Setiana.²⁶

2. Aktivitas Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat

Aktivitas Pondok Pesantren merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren setiap harinya. Bentuk aktivitas tersebut sangat bermacam-macam, dari mulai pagi hingga malam. Pondok Pesantren merupakan sebuah wadah seorang anak untuk belajar pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Kegiatan Pondok Pesantren merupakan sebuah bentuk pemberdayaan yang penting bagi para peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, karena di Pondok Pesantren selalu diajarkan mengenai kemandirian dengan

²⁶ Setiana L, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor : Bhalia Indonesia, 2005), hlm. 66.

melakukan berbagai aktivitas itu sendiri tanpa didampingi oleh orang tua.

Konsep penting yang perlu ada dalam berbagai aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren, paling tidak meliputi empat hal: *Pertama*, Pembaharuan Subtansi atau isi pendidikan dengan memasukan subyek-subyek umum dan vocational. *Kedua*, pembaharuan metodologi seperti sistem klasikal atau penjenjangan. *Ketiga*, pembaharuan kelembagaan seperti kepemimpinan dengan diverisifikasi lembaga pendidikan. *Keempat*, pembaruan fungsi dari semula fungsi pendidikan saja menjadi sebuah fungsi yang mencakup sosial ekonomi.²⁷

Sebagai sebuah konsekuensi Pondok Pesantren dalam laju kehidupan kemasyarakatan yang bergerak secara dinamis, di Pondok Pesantren, selain berkembang aspek pokoknya yaitu pendidikan dan dakwah; juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan. Berikut beberapa contoh aspek kehidupan kemasyarakatan yang berkembang di Pondok Pesantren :

Pendidikan agama dan pengajian kitab, pendidikan dakwah. Pendidikan formal, pendidikan seni, pendidikan kepramukaan. Pendidikan olahraga dan kesehatan, pendidikan keterampilan. Pengembangan masyarakat dan penyelenggaraan kegiatan sosial.²⁸ Keberadaan Pondok Pesantren diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri yang ikut mengaji

²⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

²⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta, 2003), hlm.21.

karena di Pondok Pesantren para santri mendapatkan banyak ilmu yang tidak dapat diperoleh dari sekolah lainnya. Pendidikan karakter dan kemandirian merupakan pendidikan yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan setiap orang, dengan kegiatan bersama-sama, saling bertoleransi, tolong menolong dan solidaritas merupakan serangkaian pelajaran yang dapat diambil dari pendidikan di Pondok Pesantren. Pendidikan keterampilan dan kejuruan dikembangkan di Pondok Pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal untuk menjadi manusia yang bersemangat wiraswasta dan sekaligus menunjang pembangunan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren.²⁹

Pengembangan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren diselenggarakan mengingat potensi dan pengaruh Pondok Pesantren yang luas dalam masyarakat. Selain itu keberadaan Pondok Pesantren merupakan sebuah potensi yang cukup besar untuk melakukan pengembangan masyarakat, karena melihat keberadaan yang terletak di area masyarakat kebanyakan. Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga yang beraktivitas selama 24 jam, sehingga sudah pantas dan layak keberadaan Pondok Pesantren dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.³⁰

²⁹ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta, 2004), hlm. 64.

³⁰ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, hlm. 18.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pondok Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya, seperti keberadaan Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sehingga keberadaannya sangat mengakar dan berpengaruh ditengah masyarakat, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Jikalau kelak menjadi pejabat pemerintah atau pejabat politik diharapkan akan memberikan nuansa-nuansa lingkungan yang membawa ketentraman dan kesejahteraan bagi rakyatnya secara berkelanjutan, tanpa mengurangi hak generasi yang akan datang. Pesantren berfungsi sebagai pangkal berpijak sebagai organisasi swadaya dan pemberdayaan.³¹

Pondok Pesantren lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam pengkajian, pengajaran dan dakwah, dengan demikian diharapkan dalam berbagai aktivitas dan dakwahnya dapat mengajak masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan dan memperlakukan lingkungan sesuai dengan tutunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Faktor pendukung

³¹ Manfred Ziemiek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Semarang: CV Guna AKSARA), hlm. 179.

tentunya sangat menentukan dalam kesuksesan akan suatu program atau kegiatan, dengan adanya faktor pendukung program-program yang sudah ada akan menjadi lebih matang dan berhasil. Selain itu faktor pendukung juga dapat menjadi tolak ukur dimana suatu program itu apakah mendapat respon yang baik dari berbagai kalangan atau tidak.

Para pelaku pemberdayaan memberikan respon yang positif terhadap program pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren, apapun indikator yang dapat dikemukakan antara lain:

- a. Para santri, masyarakat dan ustadz menguasai berbagai masalah pemberdayaan berikut dengan segala implikasi yang terkait.
- b. Adanya partisipasi yang responsive dari berbagai kalangan dengan mengikuti program-program yang dilakukan.
- c. Para santri memiliki intensif dalam melakukan proyek yang ada di kalangan Pondok Pesantren.
- d. Pesantren setidaknya mempunyai basis komunitas pendukung yang kokoh dan solid (kental).
- e. Terdapat tempat akses terhadap informasi terutama informasi yang terkait berbagai model pemberdayaan dapat diperoleh dari buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, kontak dan pertemuan tokoh-tokoh LSM.³²

³² Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, hlm. 213.

- f. Pesantren setidaknya mempunyai daya dorong (Motivatif) yang kuat bagi perkembangan gagasan baru, eksperimentasi dan inovasi.
- g. Adanya tuntuan para santri untuk mengadakan bernagai pelatihan yang menunjang kepada pengembangan Pondok Pesantren baik pelatihan dan fisik.³³

Faktor pendukung Pondok Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah bermacam-macam, seperti dapat berbentuk dukungan dari pemerintah, instansi, anggota ataupun masyarakat. seperti dapat berbentuk dukungan dari pemerintah, instansi, anggota ataupun masyarakat yaitu :

- a. Menguasai masalah pemberdayaan masalah pemberdayaan sebenarnya lebih diketahui oleh pengasuh Pondok Pesantren, untuk masyarakat lebih senang dan tertarik dalam kegiatan pemberdayaan dengan adanya contoh kongkrit terhadap kegiatan dari pada menggunakan penyuluhan atau ceramah pada umumnya.
- b. Partisipasi dari masyarakat partisipasi masyarakat cukup banyak dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan dan ketrempilan yang dilakukan oleh para santri dan masyarakat sendiri.
- c. Mempunyai basis pendukung yang solid pendukung dan kerja sama dalam setiap kegiatan terutama pemberdayaan sangat penting dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat.

³³ *Ibid.*, hlm. 211.

Faktor pendukung juga dilihat dari banyaknya subsidi yang masuk ke pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, tentunya faktor pendukungnya adalah faktor-faktor apa saja yang memberikan respon baik terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren. Faktor penghambat mempunyai manfaat dapat diketahuinya sisi-sisi kelemahan program yang terkait. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat biasanya dari segi dana, dukungan, seponser, kehadiran, anggota, pemerintah, atau instansi yang terkait. Kemudian dilihat dari peran Pondok Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat biasanya faktor penghambatnya dalam bidang respon masyarakat sekitar akan hadirnya Pondok Pesantren sebagai alat untuk melakukan perubahan sosial. Namun satu hal yang perlu diperhatikan adalah tentang jumlah penduduk yang berkekurangan begitu besar, tersebar di daerah pedesaan, adat istiadat yang berbeda, permasalahan yang bermacam-macam, sehingga dalam kondisi demikian tidak dapat diterapkan kebijakan sentral atau pendekatan teknokratis.³⁴

Meminjam istilah Ismed Hadad dalam kondisi demikian lebih tepatnya apabila dilakukan pendekatan yang mengajak ikut serta masyarakat dalam proses pembangunan. Pendekatan ini dilakukan sejak melihat permasalahan mereka sendiri, merencanakan kegiatan yang dipilih dalam mengatasi masalah

³⁴ Dinamika Pesantren Sonhaji Salah dan Muntaha Azhari, *Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: P3M, 1988), hlm. 105.

dan melihat hasil kerja yang dilakukan.³⁵ Selain itu dengan adanya faktor penghambat mempunyai manfaat dapat diketahuinya sisi-sisi kelemahan program yang terkait. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat biasanya dari segi dana, dukungan, seponser, kehadiran, anggota, pemerintah, atau instansi yang terkait. Kemudian dilihat dari peran Pondok Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat biasanya faktor penghambatnya dalam bidang respon masyarakat sekitar akan hadirnya Pondok Pesantren sebagai alat untuk melakukan perubahan sosial.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Pondok Pesantren

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Islahiyah (sayap), Pattani, Thailand Selatan berlokasi perkotaan Saiburi, tempatnya di Desa (Sayab), Takbing, Saiburi, Pattani, Thailand Selatan. Alasan pemilihannya Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) dari letak geografisnya cukup dekat dengan perkotaan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) sudah memiliki nama dikalangan umum dalam program pemberdayaan masyarakat, terbukti pernah dikunjungi oleh Dato' Seri Mohamed Nazri Bin Tansri Abdulaziz Kementerian Agama dan Budaya Maleysia. Setelah itu juga dikunjungi oleh Organisasi TUGVA *Turkiye Genclik Vakfi*, Istanbul Turki. Kegiatan Pondok

³⁵ *Ibid.*, hlm. 106.

Pesantren Islahiyah (Sayab) banyak berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan baik untuk santri atau masyarakat setempat, seperti peternakan dan pertanian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian tentang peran Pondok Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi yang sering disebut dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian studi adalah suatu penelitian secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayah garapannya, maka penelitian kasus ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi bila ditinjau dari sifat penelitiannya kasus lebih mendalam.³⁶

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu yang *holistic*. Individu atau organisasi tidak boleh diisolasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai dari keseluruhan.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 142.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

3. Subyek dan obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah yang terdapat memberikan informasi adapun yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap). Sedangkan informan merupakan orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi dan latar penelitian.³⁸

- a. Pengurus Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab), yaitu Mas Usamah Kete, Ibu Naimah Kuetae dan Ibu Asma' Muhammad Haji Sholeh.
- b. Ustadz/Ustadzah yang mengajar agama di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab), Adapun informasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informansi yang tepat, yaitu: Ustadz Marwan Mama, Ustadz Muhammad Piyoh dan Ustadzah Aminah Tahe.
- c. Santri Pondok Pesantren yang masih aktif yaitu, Tuan Abdullah Tuan Seni, Sumaiyah dan Abdul Basir Nahree.
- d. Masyarakat yang mengikuti pemberdayaan masyarakat yaitu, Bapak Tuan Isma-il Tuan Seni, Ibu Hamidah Hawaeda-o dan Ibu Patimoh Nawae. Sedangkan objek penelitian adalah tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) Thailand Selatan.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 180.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *teknik purpose sampling*, yaitu menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan khusus dalam pengambilan *sample* sebagai sumber data.³⁹ Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Islahiyah (Sayap).
- b. Informan adalah orang yang menerima kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap).

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁰ Data yang diperoleh selain berasal dari sejarah, observasi dan wawancara juga memanfaatkan data dari buku, skripsi dan surat kabar. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Kedua Puluh Tiga*, (Bandung : Al-fabeta, 2016), hlm. 85.

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26.

melalui beberapa teknik, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan nonpartisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang mendalam hanya sebagai pengamat independen.⁴¹ Peneliti mengamati kondisi Pondok Pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat seperti tempat berkumpul masyarakat dan santri di setiap kegiatan, proses pemberdayaan meliputi kegiatan yang dilakukan masyarakat dan hasil dari kegiatan Pondok Pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peternakan, perkebunan, dan perikanan.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur artinya wawancara yang dilakukan dengan sudah menetapkan kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sehingga pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴² Wawancara ini dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap), hubungan Pondok Pesantren dengan masyarakat dan berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² *Ibid.*, hlm. 127.

1) Pengelola Pondok Pesantren

Wawancara dilakukan langsung kepada pengelola Pondok Pesantren untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, wawancara kepada pengelola untuk mendapatkan data mengenai peranan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa informan, tanggal dan lama durasi wawancara yang peneliti lakukan :

- a. Ibu Naimah Kuetae, pada tanggal 10 dan 13 September 2019, dengan durasi 1 jam dan 25 menit.
- b. Ibu Asma' Haji Muhammad Sholeh, pada tanggal 15 dan 17 September 2019, dengan durasi 15 menit dan 30 menit.
- c. Mas Usamah Kuetae, pada tanggal 20 September 2019, dengan durasi 30 menit.

2) Santri Pondok Pesantren

Wawancara dilakukan kepada santri, menggunakan data yang valid dan akurat dalam hal, tanggapan para santri, kritik dan saran terhadap Pondok Pesantren dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa informan, tanggal dan lama durasi wawancara yang peneliti lakukan :

- a. Adik Tuan Abdullah Tuan Seni, pada tanggal 02 September 2019, dengan durasi 25 menit.
- b. Adik Sumaiyah Kana, pada tanggal 04 September 2019, dengan durasi 34 menit.
- c. Adik Abdul Basir Nahree, pada tanggal 08 September 2019, dengan durasi 22 menit.

3) Masyarakat

Wawancara kepada masyarakat, untuk mengetahui respon masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang membantu masyarakat dalam hal pemberdayaan dan kesejahteraan sosial. Berikut beberapa informan, tanggal dan lama durasi wawancara yang peneliti lakukan :

- a. Ibu Hamidah Hawaeda-o, pada tanggal 20 Agustus 2019, dengan durasi 14 menit.
- b. Bapak Tuan Isma-il Tuan Seni, pada tanggal 25 Agustus 2019, dengan durasi 11 menit.
- c. Ibu Patimoh Nawae, pada tanggal 27 Agustus 2019, dengan durasi 13 menit.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, leger, agenda, foto, dan lain sebagainya.⁴³ Dokumentasi dalam penelitian ini mengambil dari profil Pondok Pesantren, surat kabar, agenda, majalah dan foto.

Penelitian membuat dokumen dalam proses observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan penelitian di dalam kegiatan observasi peneliti mengabadikan dengan menggunakan foto dalam mengamati kondisi Pondok Pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat seperti tempat

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 28.

berkumpul masyarakat dan santri di setiap kegiatan, proses pemberdayaan meliputi kegiatan yang dilakukan masyarakat dan hasil dari kegiatan Pondok Pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk petenakan, pekerbuanan, dan perikanan.

6. Teknik Validitas Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya, subjektifitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi, mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan kredibilitas atau tingkat kepercayaan untuk menentukan kevalidtan data.

Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan memperpanjang waktu tinggal dengan yang diteliti, observasi secara tekun, dan menguji data dengan Triangulasi. Sedangkan Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber, metode dan teori yaitu.⁴⁴

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
- c. Membandingkan hasil dokumentasi dengan pengamatan.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 33.

7. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersama *pertama* Reduksi data *Kedua* Penyajian data *Ketiga* Penarikan kesimpulan.⁴⁵ Dalam penelitian ini melakukan tiga langkah tersebut kemudian menarik kesimpulan tentang konsep pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Pesantren.

Analisis data dilakukan dengan mendasarkan dari pada penelitian lapangan. Tahap *pertama*, yaitu reduksi data adalah proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan cara pemilihan, *Kedua*, yaitu penyajian data adalah sekumpul informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan yang *Ketiga*, adalah menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi empat bagian dalam bentuk BAB dan terdiri dari beberapa sub BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu menjelaskan hal penting penelitian, Penegasan Judul Penelitian, Latar Belakang, Rumusan

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) meliputi sejarah singkat, Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Pemberdayaan, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Struktur Organisasi, pendampingan untuk penyandang disabilitas dan program pemberdayaan Pondok Pesantren Islahiyah (sayap). Kemudian gambaran umum Pondok Pesantren meliputi sejarah singkat, tujuan pemberdayaan masyarakat Pondok Pesantren.

BAB III Bagian ini menjelaskan hasil dan pembahasan yakni mendeskripsikan pemberdayaan Pondok Pesantren dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren.

BAB IV Penutup yaitu berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) dan pemerintah yang bersifat perkembangan masyarakat di Pondok Pesantren.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) yang berdiri sejak 1968. Telah mengalami banyak perubahan. Pemberdayaan-pemberdayaan di antaranya Pondok Pesantren yang awalnya hanya sebatas Majelis Ta'lim namun dalam perjalannya pada tahun 1981 berkembang Madrasah Diniyah. Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) terus berkembang, dan saat ini Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) telah menjadi suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengembangkan pendidikan pesantren tetapi juga mengembangkan pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, di mana ketiga sekolah ini berasal dari lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama Daerah Pattani Thailand Selatan yang telah diserahkan kepada Yayasan Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab). Sejak berdirinya Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) pada 1968 hingga saat ini telah berkontribusi besar bagi perkembangan masyarakat kampung Sayab, Saiburi, Pattani Thailand Selatan. Setelah melakukan pembahasan dan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) adalah dalam sebuah pemberdayaan yang meliputi tiga aspek : Pertama, Masyarakat

paling tidak mempunyai SDM berupa tenaga dari masyarakat. Kedua, dibentuknya kelompok pemberdayaan dengan diberikan sebuah pelatihan, jaringan, modal dan ilmu pengetahuan. Ketiga, adanya kerja sama dengan pihak lain, sehingga Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) ini sering bekerja sama dengan pihak pemerintah dan Organisasi Luar Negeri.

2. Faktor Pendukung dari pemberdayaan masyarakat meliputi: Pertama, partisipasi masyarakat yang sudah cukup maksimal terlihat dari kehadiran dalam setiap kegiatan pemberdayaan, perkembangan suatu kelompok. Kedua, kerja sama yang sudah cukup solid terlihat di Pondok Pesantren dari berbagai pihak baik dari Pemerintah Thailand, Swasta, Perguruan Tinggi maupun mandiri. Selain itu sudah dibentuk sebuah lembaga pengembangan masyarakat yaitu lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat.
3. Faktor Penghambat pemberdayaan masyarakat meliputi: kurang pahamnya masyarakat terhadap program-program pemberdayaan dan munculnya *image* negatif saat awal munculnya Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) ini di tengah-tengah masyarakat.

B. Saran-Saran

Berkenaan dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab), maka saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan pertemuan rutin setiap minggunya dengan para ahli dari pemerintahan Thailand, guna menambah

pengetahuan ketrampilan dalam pengembangan kegiatan pemberdayaan.

2. Perlu diagendakan minimal setiap sekali dilakukan *Studi Banding*, dengan melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren lain yang sudah melakukan kegiatan pemberdayaan sesuai unit kegiatan yang terkait.
3. Pembuatan peta mengenai denah lokasi setiap unit kegiatan pemberdayaan, sehingga memudahkan oleh pihak lain jika ingin melakukan sebuah kunjungan di Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab).
4. Akses informasi perlu ditambah baik berupa akses internet, mejalah, media masa, koran atau buku. Guna menambah pengetahuan para santri terhadap perkembangan dunia luar.
5. Jika memungkinkan jadwal belajar di Madrasah Aliyah Islahiyah ditambah menjadi seminggu 4 kali, supaya para santri mendapatkan pembelajaran yang lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Wibowo Anwar *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul.*
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepada Bagian/ Kepada Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011.*
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2003.
- Dinamika, *Pesantren Sonhaji Salah dan Muntaha Azhari, Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : P3M, 1988.
- Dokumentasi, *Organisasi Santri Sasenasuksa (OSS)*, 1996.
- Eko Sutoro, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang Diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Yogyakarta: UNY*, 2002.
- Faculty of Law, *Thailand and The Islam World*, Bangkok : Chulalongkorn University, 2014.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997.
- Halim, dkk *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Hasbi Noor Agus, *Konsep Dasar Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan*, 2011.

Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, Bandung : Nusa Media, 2011.

Imam Bawani Ahmad Zaini, *Pesantren Buruh Pabrik Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta : LKiS, 2011.

Kaling Mayoosan, *Sistem Pendidikan Agama Islam Di Pattani Thailand, Studi Kasus Pada Sekolah Sasnasuksa, UMS Surakarta*, 2013-2014.

Masyhud Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta, 2004.

Maulana Al-Kautsari Mirza, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren 2014*.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1990.

Muslim Azis, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Nafik Muhammad, Hadi Ryandono, *Peran Pondon Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi*, Di jawa Timur pada Abad Ke-20.

Nasir H.M. Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Nurhadi Imam, *Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat : studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan 2016*.

Pemerintah, *Undang-Undang Negara*, Pondok Pesantren Muslim Thailand, Bangkok, 1999.

Profil Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab) tahun 2015, dikutip pada tanggal 10 Oktober 2019.

Prosedur Penelitian Suharsini Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Setiana L, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*,
Bogor : Bhalla Indonesia, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Kedua Puluh Tiga*, Bandung : Al-fabeta, 2016.

Supriyadi Machin, *Peranan Pondok Pesantren dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Studi Pada Pondok Pesantren di Jombang*, 2016.

Syam Nur, *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pesantren*, dalam A. Halim dkk (ed), *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Syekh Ali Nuruddin, *Proses Pebelajaran Agama Pada Masyarakat Minoritas Islam, Studi Kasus Di Madrasah Al-Islahiyah Saiburi, Pattani, Thailand Selatan* IAIN Tulungagung, 2017.

Widiastuti, *Peran Pondok Pesantren Pabelan dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat 1994-2004*.

Ziemiek Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Semarang: CV Guna AKSARA.

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A decorative geometric pattern in a light beige color, featuring a complex interlocking design that resembles a stylized star or a traditional Islamic motif.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mr. Afwan Samartdee

Tempat/Tgl. Lahir : Narathiwat, 27 Febuari 1995

Alamat : 110 M.1 Takbing, Saiburi, Pattani,
Thailand Selatan.

Nama Ayah : Mr. Ahamad Samartdee

Nama Ibu : Miss. Rohimah Waenasa

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD/MI : Bantakbing

b. SMP/MTs : Sasanu Patham Shcool

c. SMA/MA : Sasnasuksa Shcool

d. Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam,
Fakultas akwah dan Komunikasi)

C. Pengalaman Organisasi

Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia
(IPMITI)

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pengasuh / Pengurus Pondok Pesantren Islahiyah (sayab) Thailand Selatan.

1. Bagaimana sejarah berdiri Pondok Pesantren ?
2. Bagaimana peran Kyai Pondok Pesantren ?
3. Bagaimana keadaan Pondok Pesantren di Thailand Selatan?
4. Bagaimana Pemberdayaan masyarakat Pondok Pesantren ?
5. Apa saja Program-program pembedayaan masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ?
6. Siapa saja yang ikut serta dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren ?
7. Bagaimana teknis dan waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren ?
8. Seberapa besar peran Pondok Pesantren dalam membangun kesadaran dan kemandirian kepada masyarakat sekitar ?
9. Bagaimana strategi Pondok Pesantren dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan masyarakat ?
10. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat kepada terlaksananya kegiatan tersebut ?

Indikator faktor pendukung :

1. Menguasai masalah pemberdayaan.
2. Adanya partisipasi.
3. Memiliki intensif dalam kegiatan.
4. Mempunyai basis pendukung yang solid.
5. Mempunyai daya dorong dan gagasan baru dalam setiap perkembangannya.
6. Adanya tuntutan para santri untuk melakukan berbagai pelatihan.

Indikator faktor penghambat :

1. Kurangnya pemahaman terhadap program-program pemberdayaan.
2. Adanya image negatif terhadap Pondok Pesantren dalam proses pemberdayaan.
3. Kurangnya silaturahmi dan dialog terbuka.
4. Belum lengkapnya informasi yang mereka terima tentang pemberdayaan masyarakat.
5. Belum adanya contoh konkrit tentang kerja pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

B. Wawancara Kepada Santri di Pondok Pesantren Islahiyah (sayab).

1. Apa saja aktifitas saudara setiap hari dari pagi sampai malam harinya ?
2. Bagaimana dengan keterampilan yang mendukung kepada pemberdayaan masyarakat ?
3. Apakah menguasai masalah pemberdayaan ?
4. Apakah ada tuntutan untuk melakukan penelitian ?
5. Apa yang memotivasi saudara untuk masuk Pondok Pesantren ?
6. Bagaimana silaturahmi dan dialog terbuka ?
7. Adakah contoh konkrit mengenai pemberdayaan masyarakat ?
8. Bagaimana tanggapan saudara mengenai program kegiatan pemberdayaan kemasyarakatan yang ada di Pondok Pesantren ?

C. Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar :

1. Apakah saudara mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat ?
2. Apakah motivasi saudara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ?
3. Apakah terdapat proses penyadaran dalam pemberdayaan ?

4. Bagaimana cara menggerakan partisipasi dan swadaya masyarakat ?
5. Apakah diberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan ?
6. Apakah saudara menguasai masalah dalam pemberdayaan ?
7. Apakah ada silaturahmi dan dialog terbuka yang dilakukan oleh Pondok Pesantren bersama masyarakat ?
8. Bagaimana dengan contoh kongkrit ?
9. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan yang saudara ikuti?
10. Pengalaman apasajakah yang saudara rasakan selama berpartisipasi dengan Pondok Pesantren ?
11. Kendala-kendala apa sajakah yang saudara hadapi selama mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren ?
12. Apa kritik dan saran saudara untuk pengembangan Pondok Pesantren Islahiyah (sayab) ?



PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Pondok Pesantren dan Pengasuh

1. Melihat letak, bangunan dan gedung Pondok Pesantren Islahiyah (sayab).
2. Mengamati pengasuh atau pengurus dan santri yang berada di Pondok Pesantren Islahiyah (sayab).
3. Mengetahui tempat pengajian dilangsungkan.
4. Mengamati Administrasi di Pondok Pesantren.
5. Mengetahui program-program yang dilakukan di Pondok Pesantren.
6. Mengamati teknis pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat.
7. Melihat hasil dari program-program tersebut.

B. Observasi Kepada Para Santri dan Masyarakat.

1. Melihat jumlah santri-santri yang ada di Pondok Pesantren.
2. Mengetahui partisipasi santri terhadap Pondok Pesantren.
3. Mengamati aktivitas santri sehari-harinya.
4. Melihat keterampilan dan ekstrakurikuler para santri.
5. Mengamati apa saja yang diikuti masyarakat di Pondok Pesantren.
6. Partisipasi masyarakat terhadap program-program pemberdayaan.
7. Hasil atau output yang dirasakan para santri dan masyarakat tentang program pemberdayaan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Kepada Pengasuh dan Pondok Pesantren.

1. Mendokumentasikan letak dan bangunan fisik Pondok Pesantren Islahiyah (sayab).
2. Mendokumentasikan keberadaan pengasuh atau pengurus dan para santri.
3. Mendokumentasikan aktivitas santri sehari-hari.
4. Mendokumentasikan tempat sekolah formal dan informal.
5. Mendokumentasikan tempat dilakukannya pengajian.
6. Mendokumentasikan program-program yang ada di Pondok Pesantren.
7. Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat.
8. Mendokumentasikan hasil dari program kegiatan pemberdayaan masyarakat kepada Pondok Pesantren.

B. Mendokumentasi Kepada Para Santri dan Masyarakat.

1. Mendokumentasikan para santri yang ada di Pondok Pesantren.
2. Mendokumentasikan kegiatan santri sehari-harinya.
3. Mendokumentasikan keterampilan para santri.
4. Mendokumentasikan partisipasi santri terhadap program-program pemberdayaan masyarakat.
5. Mendokumentasikan tempat tinggal masyarakat.
6. Mendokumentasikan aktivitas masyarakat di Pondok Pesantren.
7. Mendokumentasikan aktivitas masyarakat ketika acara pengajian.
8. Mendokumentasikan partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan.
9. Mendokumentasikan hasil dari program pemberdayaan kepada santri dan masyarakat.

LAMPIRAN III

FOTO-FOTO

1. Foto Pembukaan Bangunan Oleh Dato' Seri



2. Foto Kedatangan Tamu Dari Turki



3. Foto Acara Memberikan Basiswa Putra/ Putri



4. Foto Berita Pondok Modern



5. Foto Rumah K.H. Abdul Rosyid/ Rumah H.K. Muhammad



6. Foto Aula Pondok Islahiyah (Sayab) Dan Tempat Pengajian Kitab



7. Foto Gedung PAUD/SD Dan Foto Kegiatan Anak Usia Dini
PAUD



8. Foto Gedung SMP/SMA Dan Gedung Pengajian Agama



9. Foto Perpustakaan Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)



10. Foto Asrama Putra Dan Putri



11. Foto Kantin Pondok Pesantren Islahiyah (Sayab)



Foto Musholla Dan Tempat Mandi Wudhu



12. Foto Kegiatan Pembelajaran Kebun Karet



13. Foto Koperasi Susu Karet



14. Foto Penganjian Pembelajaran Kesehatan



15. Foto Kegiatan Penganjian Kitab-Kitab



16. Foto Kegiatan Penbelajaran Agama Dan Pelatihan



17. Foto Kegiatan Gotong Royong Di Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren



18. Foto Rapat Bersama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren



19. Foto Kegiatan Pembuatan Produksi



20. Foto Kegiatan Qurban



21. Kegiatan Pengajar Di Sekolah Tadika



22. Kegiatan Pertanian Dan Pelatihan



23. Foto Kandang Kambing Dan Sapi



24. Foto Kandang Ayam Dan Kolam Ikan Lele



LAMPIRAN IV

Surat Permohonan Penelitian

Surat Izin Penelitian

Sertifikat KKN

Sertifikat Sospem

Sertifikat Opak

Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an

Sertifikat Bahasa Arab

Sertifikat Bahasa Inggris

Sertifikat ICT





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-247 / Un.02/DD.1/PN.01.15/09/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

25 September 2019

Kepada
Yth. Pondok Pesantren Islahiyah No. 110/1 Sayap, Takbing, Saiburi, Pattani,
Selatan Thailand.
ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Mr. Afwan Samartdee**
NIM/Jurusan/ : 15230087/ **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Tempat/Tanggal Lahir : **Narathiwat, Thailand 27 February 1995**
Lokasi Penelitian : **Pondok Pesantren Islahiyah (Sayap) Thailand.**
Metode Penelitian : **Kualitatif.**
Waktu Penelitian : **31 Oktober S/d 31 Desember 2019.**
Pembimbing : **Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.**
Judul : **"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren".**

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



DR. HIM KHOLILI, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.142/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mr. Afwan Samartdee
Tempat, dan Tanggal Lahir : Patani, Thailand, 27 Februari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 15230087
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Kalirejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,31 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 September 2019
Ketua

Prof. Dr. Pmt. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MR. AFWAN SAMARTDEE
NIM : 15230087
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

[Signature]

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sertifikat

NO. PAN-OPAK UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

Mr. Afwan Samartdee

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Mengetahui,

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga

Wakil Rektor

Ketua Panitia



Dr. Siti Rahmawati Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

M. Maqribul Faiz
NIM. 13360019



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Masisda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MR. AFWAN SAMARTDEE

15230087

LULUS dengan Nilai 88 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mr. Afwan Samartdee :

تاريخ الميلاد : ٢٧ فبراير ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ أكتوبر ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكاكرتا، ١ أكتوبر ٢٠١٩

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.4.147/2019

This is to certify that:

Name : **Mr. Afwan Samartdee**
Date of Birth : **February 27, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **December 11, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, December 11, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Mr. Afwan Samartdee
NIM : 15230087
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 21 November 2019



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

